SENIORITAS

Sebuah penyakit di organisasi pelajar yang harus dimusnahkan



FEDERASI PELAJAR ANTI OTORITARIAN

Hak cipta bebas merdeka! Sangat disarankan untuk dicetak, dibajak tanpa izin, digandakan, dan disebarluaskan.

Dipindai dengan CamScanner

Apa itu senioritas?



Menurut KBBI senioritas adalah keadaan lebih tinggi dalam pangkat, pengalaman, dan usia, prioritas status atau tingkatan yang diperoleh dari umur atau lamanya bekerja.

Menurut ahli senioritas adalah lamanya masa kerja seseorang yang diakui organisasi, baik pada jabatan yang bersangkutan maupun dalam organisasi secara keseluruhan. – Wahyudi (1998:17).

Dipindai dengan CamScanner

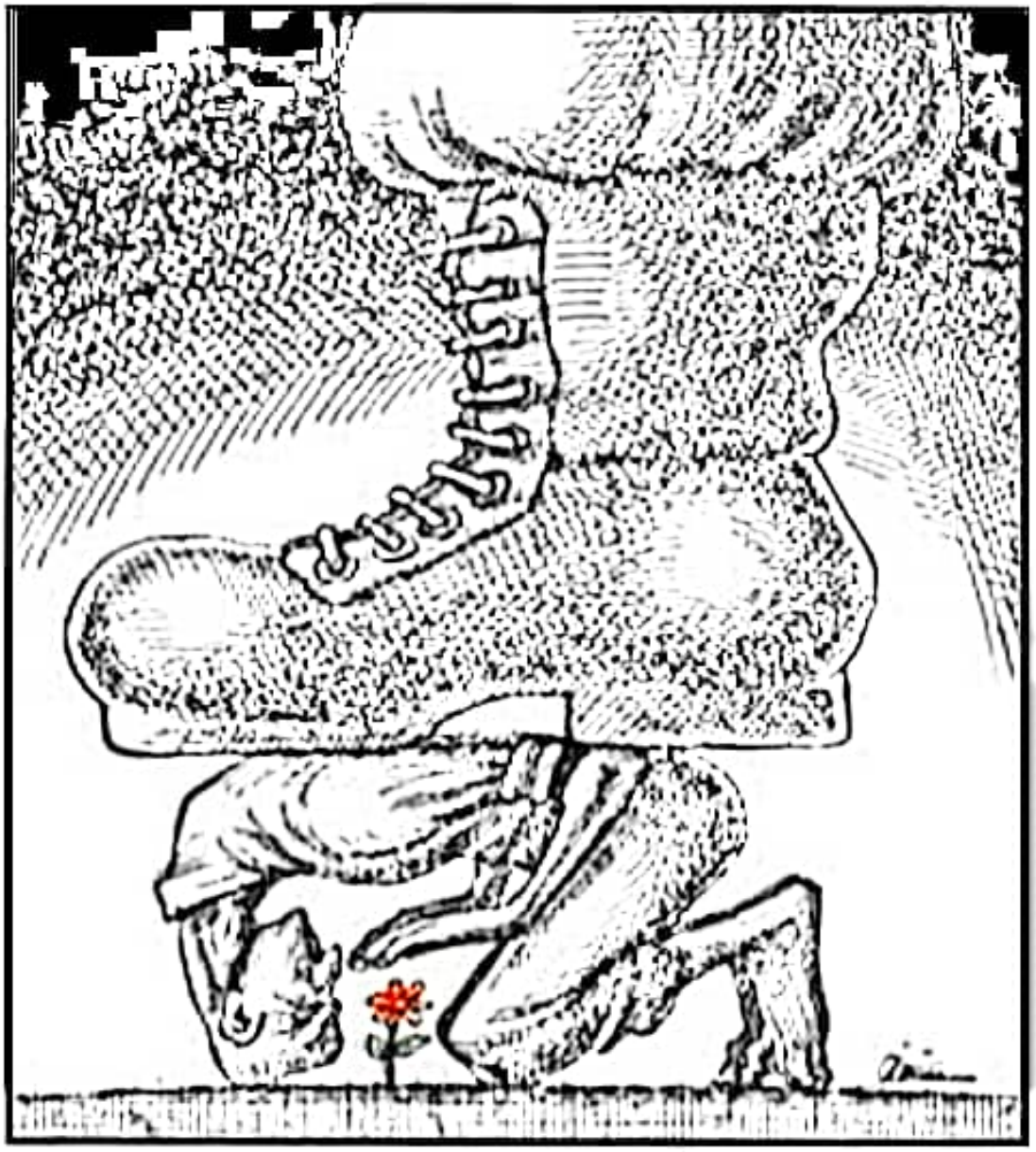
Saat ini banyak sekali terjadi masalah antara pelajar, sebenarnya tidak hanya sekarang, melainkan masalah ini selalu terjadi di setiap tahun, Pada saat menginjak masa-masa Kaderisasi siswa baru atau saat sudah berjalannya organisasi. masalah ini tidak terlalu menyerang fisik, Melainkan lebih menyerang mental pribadi antar pelajar, yaitu ke sikap perilaku senioritas. Sikap atau perilaku senioritas ini terjadi antara para pelajar itu sendiri, yaitu antara para senior dan junior. senior adalah orang yang lebih dahulu menduduki bangku sekolah di banding junior. Sikap senioritas ini selalu di terapkan ketika awal para junior memasuki jenjang SMA atau organisasi intra dan ekstra. Contohnya, ketika mpls, *opreq*, dan lain sebagainya. selalu saja acara tersebut menjadi ajang pembuktian bagi para senior agar mereka terlihat hebat, terlihat garang, dan terlihat berwibawa. Memprihatinkan memang, mereka adalah pelajar berpendidikan, akan tetapi kenapa mereka melakukan hal konyol seperti itu?

Pagi-pagi mereka sudah berdiri di lapangan. Bagus, disiplin. Tapi demi tujuan apakah mereka berdiri di sana? Tentu saja untuk memamerkan teriakan mereka kepada siswa baru atau kader baru organisasi. "Cepat! Letoy banget!". Mereka berteriak seperti kambing yang kelaparan, siswa/kader baru tak ada yang berani menolaknya. berlari-larian, berkeringat, bahkan jatuh bangun demi ikut *game* membosankan dari senior. Mereka tak punya perasaan! Mengapa mereka harus melakukan hal tersebut? Tidak semua orang suka dibentak, tak semua orang suka diperlakukan secara keras.

Senior-senior itu berdiri di depan siswa/kader baru. Berorasi lantang, Seolah mereka paling benar. Mencari popularitas; bahwa mereka paling sempurna waktu itu. Mencari kesalahan yang sebenarnya tak penting dipermasalahkan. Terlambat, Rambut, kucir rambut, *Handphone*, Buku Tugas, gaduh, dan hal lain sebagainya, masalah kecil yang justru dianggap besar oleh mereka. Lalu, mereka secara bergantian memaki pelajar/kader baru. bahkan kalimat kasar dan berbau *body shaming* pun terlontar. Sikap ini seakan menjadi hal biasa dalam kegiatan mpls/kaderisasi organisasi.

Dipindai dengan CamScanner

Senioritas adalah perilaku balas dendam



Dalam perjalanan sl "Senioritas" Ini, tak jarang si senior mengancam bahkan memberikan kekerasan terhadap juniornya, baik verbal, psikis, maupun fisik. Kelakuan para senior yang menindas, merundung, dan perilaku seenaknya, menggugah rasa dendam si junior yang ditindas ini. Si junior yang nantinya akan menjadi senior pun memiliki pikiran "kalau aku dulu ditindas, kenapa juniorku enggak? Harus dong!". Dan gejala sosial Ini pun terus berlanjut dan menjadi budaya turun menurun. Maka dari itu pilihan ada ditangan kita. jika kita menginginkan mpls/kaderisasi bahkan tatanan masyarakat yang bebas dari penindasan, kita harus ikhlas, dalam artian tidak menurunkan sifat senioritas walaupun memang kita dulu merasakannya. dan berjuang atas kesadaran kelas. percayalah kawan, semua manusia setara.

Dipindai dengan CamScanner

Senioritas dan keterkaitannya dengan gangguan mental

Seperti yang sudah dijelaskan tadi, dalam perjalanannya, sistem senioritas tak luput dari kekerasan. Bahkan yang jarang disadari, yaitu kekerasan verbal.

Kekerasan verbal adalah bentuk pelecehan emosional di mana seseorang menggunakan kata-kata atau ancaman untuk menunjukkan kekuasaan dan kendali atas seseorang. Pada kasus mpls/kaderisasi organisasi, biasanya terlihat dari sikap senioritas pada siswa/kader baru. Bentakan atau kekerasan verbal dapat menyebabkan penerimanya menjadi tertekan, memiliki rasa takut, malu, dan rendah diri.

Dampak negatif yang disebabkan oleh kekerasan verbal memang tidak dapat dilihat dari luar. Namun, peristiwa ini akan meninggalkan dampak negatif psikologis yang sering kali membuat seseorang sulit untuk melupakannya.

Baik anak-anak atau remaja akhir yang sudah menjadi mahasiswa, merupakan kelompok yang rentan mengalami efek buruk dari kekerasan verbal. Alih-alih untuk mendisiplinkan dan membentuk mental yang kuat, kaderisasi dengan cara membentak atau kekerasan verbal dapat menyebabkan siswa/kader baru berkembang menjadi pribadi dengan kepercayaan diri rendah.

Kekerasan verbal dari senior dalam kaderisasi justru membuat junior memiliki cara pandang terhadap diri, lingkungan, dunia, dan lingkungan kampus menjadi buruk. Seseorang juga bisa memperlihatkan sikap menarik diri atau *antisosial*. Selain itu, kemungkinan mereka akan mengalami penurunan prestasi akademis dan menjalin hubungan yang tidak sehat dengan rekan-rekan sesama siswa atau sesama kader organisasi.

Apabila kondisi mental sudah terganggu, seseorang bisa mengalami depresi hingga *post traumatic stress* disorder (PTSD) yang bisa menghancurkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Untuk itu, perlu diketahui bahwa pelaksanaan kaderisasi atau masa pengenalan sekolah, harus dikaji dan disesuaikan dengan tujuannya. Apabila tujuan dari mpls/kaderisasi organisasi untuk memperkenalkan sekolah/organisasi dan kehidupan di dalamnya, maka cara membentak atau kekerasan verbal tidak akan relevan dan efektif.

Dipindai dengan CamScanner

Senioritas membungkam kebebasan berpendapat!



Perilaku seenaknya senior Kepada junior akan menimbulkan rasa perlawanan bagi satu-dua junior. Mereka akan mencoba mengkritik, menyampaikan keresahan kepada teman seangkatannya atau mungkin seniornya. Akan tetapi senior tidak akan membiarkan hal tersebut. Senior akan berpikir bahwa kekuasaannya sekarang sedang terancam. Mereka akan sepintar mungkin membungkam kebebasan berpendapat. Seperti memadatkan jadwal *bintalan*, meminimalkan forum diskusi, bahkan bisa saja bersekongkol dengan junior yang lain untuk membujuk mereka yang berusaha mengkritik kembali tunduk kepada senior lagi.

Dipindai dengan CamScanner



Mengapa kita harus berjuang melawan senioritas?

Coba hitung, sudah berapa kali kamu menangis, terbebani pikiran akibat perlakuan senior terhadap kamu. Coba kamu renungi, mereka itu siapa? Seenaknya mengambil apa yang menjadi hakmu, apa yang menjadi kebebasanmu, apa yang menjadi kemerdekaanmu. Coba ambil waktu untuk merenung sejenak. Setelah kamu merenung, apakah kamu hanya diam sedangkan kamu dan teman-temanmu ditindas, diperlakukan tidak manusiawi, terbebani oleh kata umpatan senior.

Dipindai dengan CamScanner

Metode senioritas sudah bisa dikatakan kuno. Kami beberapa kali mengadakan diskusi dengan beberapa kawan kami yang sudah tidak menerapkan senioritas di organisasinya. Dan memang aku akui organisasi mereka bisa membuat program kerja besar tanpa menerapkan senioritas itu.

Sebenarnya banyak penelitian yang membuktikan, bahwa pendekatan secara personal lebih bisa diterima daripada menggunakan sifat-sifat otoriter. Pendekatan personal merupakan kunci untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendahulu. Pengaruh kuat yang diberikan pendahulu salah satunya melalui *personal touch* atau pendekatan personal kepada si "ahli waris" yang ditunjukkan dalam kesehariannya. Untuk itu, penting bagi seorang pendahulu memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang pantas dan selayaknya sebagai pendidik. Lingkungan yang nyaman secara fisik dan nyaman secara psikologis, akan membuat siswa/kader baru menikmati dan menyerap dengan baik apa yang disampaikan pendahulu. Faktor waktu memang dapat menjadi kendala bagi seseorang menyampaikan ilmu dan materi, jika tidak dicermati dengan saksama dan dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan faktor sasaran dan strategi menjadi penentu bagi efektivitas suatu proses.

Pendekatan personal yang ditunjukkan oleh pendahulu memiliki nilai yang mendasar dan mendalam, sehingga akan dapat menanamkan kesan pertama dalam benak siswa/kader baru, meskipun tidak sepenuhnya sebagai acuan atau patokan. Namun, bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa/kader baru, jika seorang pendahulu memiliki kemampuan untuk memikat siswa/kader baru dengan personal dan pribadi yang menyenangkan untuk mereka. Kemampuan dan kelihaian seorang pendahulu menjadi faktor yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitasnya. Kemampuan ini termasuk dalam kompetensi yang wajib secara terus menerus dipertahankan seorang pendahulu.

Bermimpi itu perlu, dengan syarat harus percaya dengan mimpi itu. Tujuannya untuk menghadapi kehidupan nyata dengan waspada, mengamati mimpi itu dengan baik, serta melakukan fantasi kita secara teliti.- Vladimir Lenin

Dipindai dengan CamScanner

Lalu bagaimana caranya?

Junior yang tertindas, apabila melawan sendirian pastinya akan dengan mudah diberi hukuman atau sanksi dari para senior. Akan tetapi keadaan berubah jika kamu bersatu dengan kawanmu yang sama merasakan ketertindasan. Kekuatan ada di tangan kalian, jika jumlah kalian banyak dan terorganisir.

Lantas bagaimana? Sindikat, serikat, persatuan, apa pun itu, yang paling penting kalian harus bersatu, saling melengkapi, saling menguatkan, dengan maksud tujuan yang sama. Kami akan menjelaskan dasar-dasar pelajar yang berserikat.

1. Berkumpul
   Tidak perlu banyak! Berkumpul bisa diadakan mulai dari 2-3 orang. Tentu saja berkumpul disini untuk berdiskusi, saling bertukar ide, juga mengatur strategi.
2. Peka terhadap isu
   Sebenarnya banyak sekali kasus-kasus yang menjerat para senior. Mulai dari senior cabul, senior korup, hingga senior yang otoriter. Akan tetapi banyak sekali junior yang enggan mempertanyakan itu, dengan dalih takut. Enggan peka terhadap isu seperti itu, dengan dalih bukan urusan dia. Pada dasarnya isu kasus-kasus yang menjerat si senior itu, bisa menjadi senjata untuk melawan mereka.
3. Jangan pedulikan stigma
   Senior mulai merasa tidak nyaman apabila kalian mulai mengkritik. Stigma-stigma negatif pun dimunculkan agar kalian yang mengkritik tidak mempunyai simpatisan untuk tergabung. Kami masih ingat, dulu beberapa senior kami menuduh kami sebagai antek PKI karena kami mulai melawan mereka, padahal tidak ada dasar yang kuat mereka menuduh kami. Akan tetapi kami tidak peduli, hal tersebut menjadikan cambuk untuk kami, agar lebih bersemangat dalam berjuang.
4. Belajar bicara
   Isu yang sudah kalian diskusikan tidak mungkin terangkat apabila kalian hanya diam. Maka dari itu belajarlah bicara, minimal di depan cermin bicara dengan dirimu sendiri. Bagaimanapun kalian butuh banyak massa!
5. Diskusi
   Setiap isu yang ingin diangkat, haruslah didiskusikan dengan kawan-kawan kalian sesama kaum yang tertindas. Dengan diskusi, kalian bisa paham betul apa yang harus diperjuangkan dan apa yang harus

Dipindai dengan CamScanner

dipertahankan. Kalian bisa mengundang narasumber yang lebih paham akan isu yang akan diangkat jika di antara kalian belum paham betul.

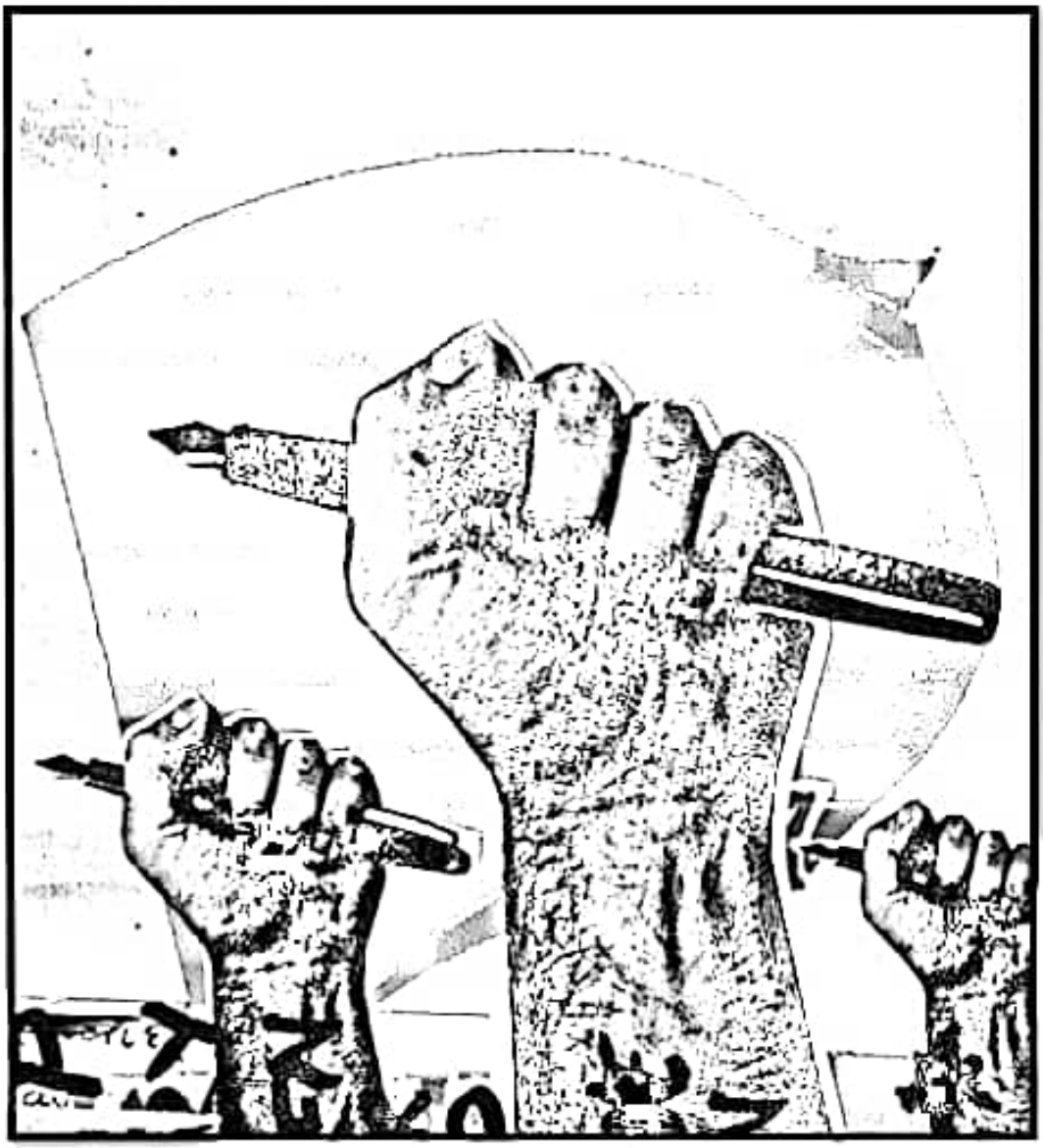
6. Otonom
   Ini berarti kalian tidak dikuasai atau dikendalikan oleh seseorang maupun sebuah birokrasi. Kalian harus mengurus dan mengatur urusan serikat kalian sendiri.
7. Demokrasi langsung
   Ini berarti seluruh anggota serikat/persatuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tanpa adanya pihak penengah.
8. Non-hierarki
   Hierarki ikut andil dalam terbentuknya birokrasi baru dan memunculkan pejabat-pejabat yang bisa saja bersekongkol dengan senior demi iming-iming jabatan, nama, atau mungkin karena disogok.
9. Solidaritas
   Solidaritas adalah rasa memiliki satu sama lain karena memiliki kepentingan yang sama. Solidaritas ditunjukkan dengan saling membantu, saling memiliki, dan saling mendukung.
10. Berani bergerak
    Tujuan utama kalian bersatu adalah melakukan aksi langsung, mustahil kalian bisa menciptakan perubahan hanya dengan diskusi tanpa aksi langsung dan berani bergerak.

Sesungguhnya manusia adalah arus yang tercemar. Seseorang harus menjadi seperti laut, untuk menerima arus tercemar tanpa menjadi kotor.

– Friedrich Nietzsche

Dipindai dengan CamScanner

Senjata perjuangan junior



PEMOGOKAN

Pemogokan adalah di mana sejumlah pekerja berhenti bekerja untuk sementara waktu. Saat kalian diberi tugas, mogoklah! Bicarakan apa yang kalian inginkan waktu itu juga, niscaya senior kalian ketar-ketir.

-SABOTASE

Sabotase adalah setiap tindakan penuh kesadaran dan kesengajaan dari satu atau lebih individu yang bertujuan memperlambat dan mengurangi apa yang harus dilaksanakan dari perintah seseorang. Lakukan secara kompak dan terorganisir dengan kawanmu.

Dipindai dengan CamScanner

-BOIKOT

Boikot adalah tindakan mengurangi, menggunakan, atau berurusan dengan hal-hal atau barang yang keterkaitan dengan organisasimu. Boikot bisa dilakukan berbarengan dengan mogok kerja dan sabotase.

Dari hal-hal yang dijabarkan tadi, terbukti bahwa penyalahgunaan kekuasaan seseorang dapat mengakibatkan kerugian, baik dari pihak yang melakukan dan yang menjadi korban, serta masih banyak pihak lain yang dirugikan. Kaderisasi dan berorganisasi tidak perlu menggunakan cara kekerasan, karena kita sudah hidup di mana era modern. Jika saja senior dapat memanfaatkan waktu dan kedudukannya untuk menyalurkan hal yang positif, maka para junior juga akan merasa nyaman untuk beradaptasi dengan dunia barunya yang cukup terasa berbeda dengan masa ketika sekolah dasar. Juga tanpa perlu merasa takut atau dendam terhadap seniornya.

Salam hangat, joe dan al.

Setiap orang memiliki kebenaran di dalam hatinya. Tidak peduli betapa rumitnya keadaannya, tidak peduli bagaimana orang lain memandangnya dari luar, dan tidak peduli seberapa dalam atau dangkal kebenaran itu ada di dalam hatinya, begitu hatinya di satukan dengan jarum kristal, kebenaran akan menyembur keluar seperti mata air panas.
Che Guevara~

Dipindai dengan CamScanner

JARINGAN PELAJAR ANTI OTORITARIAN

Bergabunglah dengan solidaritas di sekitarmu



Disusun atas dasar rasa cinta untuk sesama individu, dan rasa kasih antar manusia. Dicetak sangat terbatas karena keterbatasan dana. Sangat disarankan untuk dibajak tanpa izin, digandakan, dan disebarluaskan.

Dipindai dengan CamScanner